

Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Pada PT Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang

Andri Eko Putra¹, Fitri Diani²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Univ. PGRI Palembang, andriekop@univpgri-palembang.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Pada Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang, sedangkan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel data Bank Sumsel Babel berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Kualitas Aset Produktif pada PT. Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang selama periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas dengan perhitungan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 telah mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <75%. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas pada Bank Sumsel Babel dikategorikan dalam kelompok sehat. Kemudian dari hasil perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 telah mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >8%, maka tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas yang diperoleh dengan rasio Non Performing Loan (NPL) pada Bank Sumsel Babel dikategorikan dalam kelompok sedang.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Likuiditas

A. Pendahuluan

Bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kewajiban jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- 1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aset lancar.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti KLBI, giro, tabungan dan deposito.

Penilaian mengenai kecukupan posisi likuiditas memerlukan analisis persyaratan dana historis bank, posisi likuiditasnya saat ini dan kebutuhan

dana dimasa mendatang, pilihan-pilihan yang dimilikinya untuk mengurangi kebutuhan dana atau memperoleh dana tambahan beserta sumber dananya.

Indikator atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan tingkat likuiditas bank antara lain adalah Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Kemudian menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk menilai tingkat kinerja bank dan kredit yang bermasalah.

Bank Sumsel Babel adalah bank daerah yang saham terbesarnya dimiliki oleh pemerintah daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Bank Sumsel - Babel ini

merupakan salah satu bank daerah paling berkembang di Indonesia, terbukti dengan banyaknya penghargaan dan penilaian baik dari berbagai lembaga. Hasil audit tahun 2008 oleh Bank Indonesia juga menempatkan Bank Sumsel-Babel sebagai bank dengan peringkat kesehatan BK II yang berarti bank yang sehat.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan penting dalam menyetatkan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan tentang cara penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor salah satunya adalah *liquidity* (likuiditas).

Penilaian tingkat kesehatan pada bank umum mencakup peralatan terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, terhadap risiko likuiditas. Penilaian komponen peringkat permodalan, dana pihak ketiga, kualitas aset, dan likuiditas dihitung secara kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian tersebut di atas baik dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu "Bagaimana Analisis Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas pada PT Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang?"

C. Tinjauan Pustaka

1) Pengertian Bank

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah

diubah dengan UU No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2014:12), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2) Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:113), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:68), ada enam tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2015:221), rasio likuiditas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

2.3.2. Jenis Rasio Likuiditas Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP/2011, tentang jenis rasio likuiditas bank diantaranya :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel. 1

Matrik Kriteria Penetapan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP/2011

2. Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan atau kredit bermasalah adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kinerja bank dan kredit yang bermasalah.

Rumus NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2
Matrik Kriteria Penetapan Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Rendah	0-<2%
2	Rendah Kesedang	2% - 3,5%
3	Sedang	3,5% - 5%
4	Sedang Ketinggi	5% - 8%
5	Tinggi	>8%

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP/2011

2.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

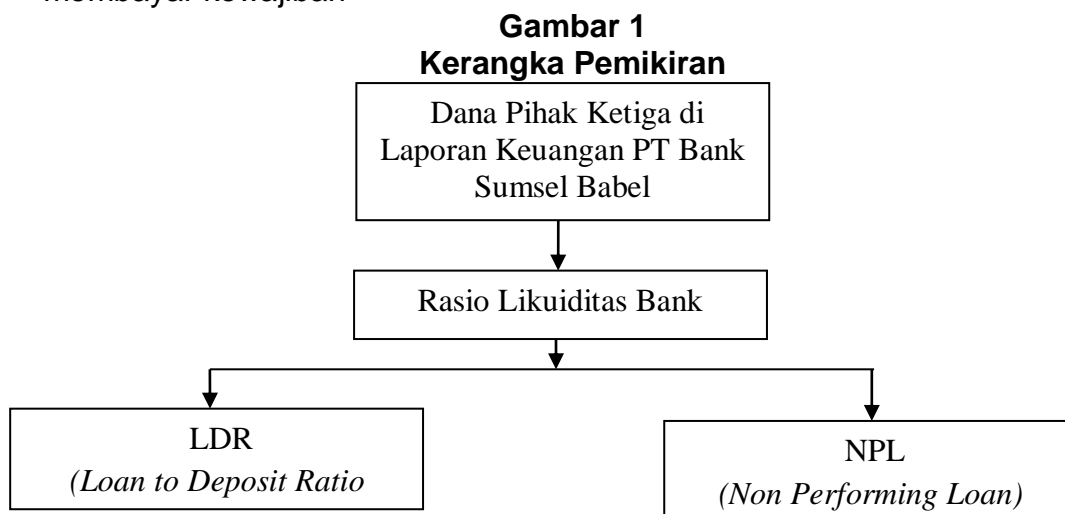
Menurut Hery (2017:151), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban

- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan kewajiban lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



D. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Penulis menggunakan metode kualitatif.

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Laporan keuangan PT Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Kualitas Aset Produktif pada PT Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang selama periode 2011-2015.

F. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017:137-145), menyatakan ada beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti.
2. Kuesioner, merupakan pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.
3. Dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.
4. Studi Pustaka, cara studi pustaka biasanya dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berupa jurnal-jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku-buku pustaka, pencarian informasi dengan media elektronik (internet) dan sumber-sumber lainnya.

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan melalui website PT Bank Sumsel Babel Jakabaring Palembang yaitu www.bank_sumselbabel.com dengan mengunduh laporan keuangan tahun 2011-2015.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan informasi dan uraian penjelasan secara deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif penulis dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai analisis rasio keuangan perusahaan pada tahun 2011-2015 dan bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama

kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).

Untuk melakukan analisis likuiditas ini teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini bermanfaat untuk menilai kinerja suatu bank. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini penulis akan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu jumlah kredit yang diberikan dibagi dana pihak ketiga dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah dibagi total kredit (kredit yang diberikan).

H. Hasil Penelitian

1) Hasil Penelitian

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menghitung likuiditas dapat diketahui sampai sejauh mana bank telah bekerja secara efisien baik dalam membentuk pendapatan maupun struktur keuangan.

Tabel 4
Rasio Likuiditas Bank Sumsel Babel Berdasarkan LDR dan NPL Tahun 2011-2015

Tahun	Kredit (dalam jutaan rupiah)	Total DPK Rata-rata (dalam jutaan rupiah)	LDR (%)	Kredit Bermasalah (dalam jutaan rupiah)	Kredit (dalam jutaan rupiah)	NPL (%)
2011	8.258.827	10.911.303	75,69	9.837.135	207.728	2,1
2012	9.731.984	12.702.792	76,61	11.953.984	305.246	2,5
2013	10.372.955	10.869.466	95,43	12.957.472	660.737	5
2014	10.780.733	12.055.154	89,43	12.708.590	526.424	4,1
2015	11.499.235	11.358.019	1,01	13.448.193	291.576	2,1

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumsel Babel 2011-2015

Berdasarkan data rasio likuiditas pada tabel 4 di atas selama 5 tahun, maka peneliti akan meneliti dan menelaah lebih jauh bagaimana analisis dana pihak ketiga terhadap likuiditas pada Bank Sumsel Babel.

➤ *Liquidity* (Likuiditas)
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, *liquidity* menggunakan perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*).

2) Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Pada Bank Sumsel Babel Dengan Menilai Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

a. **LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**
Berikut ini adalah hasil analisis nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011-2015 :

1. Tahun 2011

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.258.827}{3.876.747 + 3.652.758 + 3.381.798} \times 100\%$$

$$= \frac{8.258.827}{10.911.303} \times 100\% = 75,69\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 75,69% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 75,69%.

2. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{9.731.984}{4.709.517 + 4.197.236 + 3.796.039} \times 100\% \\ &= \frac{9.731.984}{12.702.792} \times 100\% = 76,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 76,61% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 76,61%.

3. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{10.372.955}{3.442.569 + 4.557.377 + 2.869.520} \times 100\% \\ &= \frac{10.372.955}{10.869.466} \times 100\% = 95,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 95,43% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 95,43%.

4. Tahun 2014

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.780.733}{2.947.837 + 4.631.924 + 4.475.393} \times 100\%$$

$$= \frac{10.780.733}{12.055.154} \times 100\% = 89,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 89,42% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 89,42%.

5. Tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.499.235}{1.958.251 + 4.987.033 + 4.412.735} \times 100\%$$

$$= \frac{11.499.235}{11.358.019} \times 100\% = 1,01\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 1,01% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 1,01%.

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Sumsel Babel Tahun 2011-2015

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Kriteria
1	2011	75,69%	S
2	2012	76,61%	S
3	2013	95,43%	CS
4	2014	89,42%	CS
5	2015	1,01%	SS

Sumber : Data diolah 2017

b. NPL (*Non Performing Loan*)

Berikut ini adalah hasil analisis nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2011-2015 :

1. Tahun 2011

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8.309.111 + 1.528.024}{207.728} \times 100\% \\
 &= \frac{9.837.135}{207.728} \times 100\% = 0,021 = 2,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2011, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 2,1% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 2,1%.

2. Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.810.520 + 1.607.291 + 536.173}{305.246} \times 100\% \\
 &= \frac{11.953.984}{305.246} \times 100\% = 0,025 = 2,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2012, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 2,5% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 2,5%.

3. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.403.210 + 1.432.296 + 1.121.966}{660.737} \times 100\% \\
 &= \frac{12.957.472}{660.737} \times 100\% = 0,050 = 5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2013, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 5% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 5%.

4. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{10.824.155 + 1.069.724 + 814.711}{526.424} \times 100\% \\ &= \frac{12.708.590}{526.424} \times 100\% = 0,041 = 4,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2014, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 4,1% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 4,1%.

5. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{11.534.961 + 1.117.308 + 795.924}{291.576} \times 100\% \\ &= \frac{13.448.193}{291.576} \times 100\% = 0,021 = 2,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2015, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel

Babel sebesar 2,1% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 2,1%.

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)
Bank Sumsel Babel Tahun 2011-2015

No	Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kriteria
1	2011	2,1%	RS
2	2012	2,5%	RS
3	2013	5%	S
4	2014	4,1%	S
5	2015	2,1%	RS

Sumber : Data diolah 2017

I. Pembahasan

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam

arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-

lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Pada sebagian besar atau setiap bank dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga Bank Sumsel Babel yang bersumber dari tabungan, deposito dan giro. Dari data yang diperoleh dana pihak ketiga pada Bank Sumsel Babel pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.10.911.303,- Pada tahun 2012 total dana pihak ketiga pada Bank Sumsel Babel mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya adalah Rp.12.702.792,- Hal ini bisa disebabkan karena dana yang diperoleh dari tabungan, deposito dan giro naik. Pada tahun 2013 total dana pihak ketiga pada Bank Sumsel Babel mengalami penurunan menjadi Rp.10.869.464,- Hal ini bisa terjadi karena adanya penurunan dana yang cukup besar terjadi pada penghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro. Pada tahun 2014 total dana pihak ketiga pada Bank Sumsel Babel juga mengalami kenaikan sebesar Rp.12.055.154,- dan pada tahun 2015 total dana pihak ketiga diperoleh oleh Bank Sumsel Babel mengalami penurunan kembali menjadi Rp.11.358.019,-

Berdasarkan pada data tersebut di atas mengenai total dana pihak ketiga pada Bank Sumsel Babel yang bersumber dari tabungan, deposito, dan giro. Menunjukkan terjadinya perubahan komposisi dari tahun ke tahun selama periode 2011-2015 yang sebagian besar kearah penurunan. Hal ini disebabkan oleh ketidakbijakkan dari manajemen tersebut, sempitnya wilayah pemasaran mengenai kaitannya dengan jumlah nasabah,

dan juga kondisi dari kelangsungan kegiatan usaha bank. Dengan terjadinya penurunan dan pihak ketiga ini, maka tidak dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi Bank Sumsel Babel untuk melakukan ekspansi kredit sehingga tidak dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh oleh bank.

Likuiditas adalah indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bank menjalankan usaha dalam mencapai aset yang optimal. Karena likuiditas ini mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya.

Likuiditas pada Bank Sumsel Babel tahun 2011-2015 perubahan, yang pembahasannya adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2011 pada Bank Sumsel Babel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh sebesar 75,69%. Pada tahun 2012 pada Bank Sumsel Babel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 76,61%. Pada tahun 2013 pada Bank Sumsel Babel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 95,43%. Pada tahun 2014 pada Bank Sumsel Babel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dengan pencapaian nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 89,42%. Pada tahun 2015 pada Bank Sumsel Babel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 1,01%. Maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Sumsel Babel pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dengan naik turunnya LDR dari tahun 2011 sampai dengan 2015 bank dapat dikatakan belum berhasil menyeimbangkan tingkat rasio dari

tahun ketahun. Semoga kedepannya bank dapat menaikkan dan mengedepkannya.

Untuk perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Sumsel Babel tahun 2011-2015 perubahan, yang pembahsannya adalah sebagai berikut : Pada tahun 2011 pada Bank Sumsel Babel *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh sebesar 2,1%. Pada tahun 2012 pada Bank Sumsel Babel *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,5%. Pada tahun 2013 pada Bank Sumsel Babel *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan pencapaian nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5% nilai ini merupakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang paling besar dibandingkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun-tahun yang lainnya. Pada tahun 2014 pada Bank Sumsel Babel *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan menjadi 4,1%. Pada tahun 2015 pada Bank Sumsel Babel *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan menjadi 2,1%. Maka rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Sumsel Babel pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dikategorikan dalam kelompok **SEDANG**.

Untuk mengatasi kondisi pada saat bank mengalami kerugian dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, maka pihak manajemen bank mengambil kebijakan dengan cara melakukan penambahan atas aset dan pemberian kredit yang lebih diprioritaskan dalam bentuk kredit produktif dan terarah bagi sektor usaha tertentu. Sehingga dengan adanya kebijakan penambahan aset tersebut, maka dapat membentuk percadangan modal untuk menjaga likuiditas dengan cara

mengupayakan nilai modal agar tidak mengalami penurunan atas kerugian yang terjadi. Dengan demikian secara berangsur-angsur bank mampu meningkatkan laba dari kegiatan usahanya.

J. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, yaitu :

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama lima tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 Bank Sumsel Babel diperoleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang naik turun. Dengan naik turunnya Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 telah mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <75%. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas pada Bank Sumsel Babel dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
2. Dari hasil perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Sumsel Babel diperoleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang naik turun. *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar <8%. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas yang diperoleh dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Sumsel Babel dikategorikan dalam kelompok **SEDANG**.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, saran yang ingin diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), peningkatan jumlah dana pihak ketiga harus diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit, karena selama lima tahun periode 2011-2015 perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga dengan jumlah penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih relatif rendah, karena semakin baik atau semakin tinggi rasio LDR artinya semakin baik dalam mengelola dana bank.
2. *Non Performing Loan* (NPL), tingkat kelancaran kredit sangat baik sehingga harus selalu dijaga dan dipertahankan. Demikian juga angka *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup rendah juga perlu dipertahankan supaya jumlah kredit yang produktif lebih banyak menghasilkan pendapatan bunga yang pada akhirnya akan meningkatkan laba dan tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Bank Umum Konvensional (Online). Tersedia : <http://www.bi.go.id/web/id>
- Hery, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Liberty.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.